



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 08 September 2020

Halaman: 1

Malioboro Tidak Ditutup

Pedagang Kaki Lima Masih Beraktivitas Seperti Biasa

Yang diliburkan hanya dua ruas (di Zona 3 pedestrian sisi barat) itu saja, karena kontak erat-nya dengan almarhumah cukup tinggi.

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dipastikan tidak mengambil langkah penutupan sementara kawasan Malioboro, meski muncul kasus Covid-19 pada seorang pedagang kaki lima (PKL) di kawasan setempat, pada Jumat (4/9) lalu.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, sejauh ini para pedagang masih diizinkan membuka lapak, kecuali beberapa PKL yang lokasinya berdekatan dengan kios milik pasien yang meninggal terkonfirmasi Covid-19 tersebut. Ia pun memastikan, mereka sekarang melakukan isolasi mandiri.

"Yang diliburkan hanya dua ruas (di Zona 3 pedestrian sisi barat) itu saja, karena kontak eratnya dengan almarhumah cukup tinggi. Jadi, selain di ruas-ruas itu, masih bolehkan berjualan," katanya, Senin (7/9).

Menurut Heroe, setelah mengamati perkembangan

kasus, pihaknya merasa belum perlu mengambil sikap mengenai penutupan sementara. Ia menandakan, kebijakan lebih lanjut bakal diambilnya ketika hasil tracing dan swab terhadap kontak erat sudah tuntas. "Kami masih memberi izin, karena proses tracing sedang berlangsung. Jadi, untuk mengambil kebijakan itu, akan didasari oleh hasil tracing, sekaligus swab, yang masih terus kami lakukan," ungkapnya.

Ia berujar, berdasarkan hasil tracing, ditemukan 15 kontak erat, yakni delapan anggota keluarga, sementara sisanya merupakan rekan sesama pedagang. Namun, imbuhnya, sampai sekarang, baru satu orang di antara 15 kontak eratnya itu yang menjalani tes swab. "Teman-teman di lapangan saya minta supaya bisa lebih cepat, karena setelah diliburkan dan masing-masing harus menjalani isolasi mandiri, ada kesulitan mengumpulkan kembali untuk swab," terang Heroe.

Terus Melacak

- Sampai kemarin ditemukan 15 kontak erat PKL Malioboro yang meninggal terkonfirmasi Covid-19.
- Mereka terdiri 8 anggota keluarga dan tujuh rekan sesama PKL.
- Baru satu di antara 15 orang itu yang sudah menjalani tes swab.
- Pemkot Yogya belum akan melakukan tes swab massal kepada seluruh PKL di Malioboro.
- Meski begitu, tracing nantinya akan diperluas meski belum menyasar pengunjung.
- Sekda DIY, Baskara Aji memastikan, kasus ini tidak membuat pariwisata DIY akan ditutup.
- Para PKL di Malioboro tetap beraktivitas seperti biasa kecuali titik tertentu di Zona 3.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐
2.	☐ Positif	☐ Segera	☐

☐ Untuk Diketahui

Malioboro Tidak Ditutup

33-57432 8 • Sambungan Hal 1

"Semakin cepat, kita semakin bisa melakukan langkah-langkah lain untuk mencegah sebaran virus. Tetapi, kasus ini masih bisa kita kendalikan, karena kontak erat pasien ini dapat terlacak semuanya," lanjutnya.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut juga memastikan, Pemkot belum punya rencana untuk melakukan tes swab test terhadap seluruh PKL di Malioboro yang jumlahnya mencapai ribuan. Sebab, langkah itu dianggap kurang efektif.

"Kami mendorong yang ada interaksi dulu, agar sukarela menjalani *swab test*, sekaligus intensifkan *tracing* yang nanti akan diperluas. Tapi, saat ini diutamakan kontak eratnya dulu, lagi-pula saya kira kurang efektif kalau semuanya dites," pungkasnya.

Tetap menggeliat

Munculnya kasus PKL yang meninggal dunia de-

ngan status Covid-19 sama sekali tidak mematikan kawasan Malioboro. Bahkan sampai kemarin, para PKL masih berjualan secara normal, kecuali titik-titik tertentu di sekitar Zona 3.

Ketua Paguyuban Tri Darma, Paul Zulkarnain mengatakan, PKL di Malioboro tetap berjualan seperti biasa. Hanya saja, beberapa pedagang yang lokasinya berdekatan dengan kios milik pasien meninggal dunia telah meliburkan aktivitasnya sejak 5 September silam. "Tidak ada (ketakutan), secara umum memang masih jualan normal, yang tidak hanya beberapa pedagang yang diminta AB 2 (Wakil Wali Kota, Heroe Poerwadi) itu, karena harus isolasi mandiri," ungkapnya, Senin (7/9).

Paul pun berujar, sebagai ketua paguyuban yang menaungi sekitar 50 pedagang, pihaknya selalu mengampanyekan disiplin menerapkan protokol kesehatan. Oleh sebab itu, dirinya memastikan, selama ini, pemilik kios sudah tertib dan menjalankan setiap anjuran pemerintah dengan baik. "PKL bahkan

ikut mengingatkan pengunjung agar tertib memakai masker. Kami sangat getol mengingatkan, kalau ada pengunjung yang tidak mau memakai masker, ya, tidak usah masuk Malioboro," ucap Paul.

Ia membenarkan pasien Covid-19 yang meninggal dunia itu merupakan salah satu anggota kelompoknya. Menurut Paul, yang bersangkutan selama ini sangat tertib menjalankan protokol kesehatan ketika berdagang, dengan selalu memakai masker dan rajin cuci tangan. "Tanggal 24 dan 25 (Agustus) beliau sudah tidak jualan, tidak enak badan, karena lambungnya sakit, ya, penyakit bawaan. Saat itu, karena sebelum *weekend*, kami sibuk mengatur ramainya Malioboro," ujarnya. "Kemudian, tanggal 5 (September) kami dengar kabar, ya, kalau beliau meninggal dunia. Itu dari rumah sakit tidak memperbolehkan kita ke rumah duka, karena langsung dibawa ke Sentolo, Kulon Progo untuk dimakamkan," pungkas Paul.

Di tengah beredarnya informasi mengenai kasus positif Covid-19 di Malioboro,

beberapa pedagang menyatakan sempat turut resah. "Saya tahunya dari WA. Itu katanya ada yang positif Covid-19 dan sampai meninggal. Memang dituliskan kontak eratnya di kawasan Malioboro," kata seorang pedagang, Patra Febrian, ketika ditemui, Senin (7/9).

Respons pengunjung

Sementara itu, wisatawan asal Indramayu yang kebetulan berkunjung ke Malioboro merasa khawatir mengenai kasus ini. Namun demikian, dia merasa tetap aman selama menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Dirinya pun meminta agar pemerintah setempat lebih memperhatikan pengawasan di Malioboro. "Mungkin lebih ke pengawasan, ya. Karena Malioboro ini kan banyak dikunjungi orang-orang dari luar," tegasnya.

Selain itu, lanjut dia, penggunaan protokol kesehatan serta sarana penunjang bagi wisatawan juga harus ditata kembali. "Kebersihan dan sarana penunjanglah yang utama diperhatikan bagi wisatawan," pungkasnya. (aka/hda)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005